

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP
KEMAMPUAN TEKNIK PASSING BAWAH PADA PEMBELAJARAN BOLA
VOLI KELAS X SMAN 1 BUNGURSARI**

Febriyanti Cahyaningtias¹, Rhama Nurwansyah Sumarsono², Ardawi Sumarno³,
Irfan Zinat Achmad⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹febriyanti28cn@gmail.com, ²rasendriarhama@gmail.com,

³ardawi.sumarno@fkip.unsika.co.id, ⁴irfan.za@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the Peer Teaching model on the development of the underhand pass technique in volleyball for students at SMAN 1 Bungursari. Employing a quantitative approach with an experimental design utilizing a one-group pretest-posttest model, the research involved the X-2 class, consisting of 45 respondents, who were selected using the Total Sampling technique. Descriptive results indicated a significant increase in the volleyball underhand passing ability, evidenced by the mean score rising from 59 in the pretest to 76 in the posttest. Hypothesis testing, performed using the Paired Samples T Test, yielded a significance level of 0.000, which is less than the standard threshold of 0.05. This result confirms a statistically significant influence between the administered treatment and the learning outcomes. Therefore, it is concluded that the Peer Teaching learning method is proven effective in enhancing the underhand passing ability in volleyball among tenth grade students at SMAN 1 Bungursari.

Keywords: Peer Teaching Model, Underhand Pass, Volleyball, Paired Samples T Test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Peer Teaching* terhadap *Passing bawah bola voli* di SMAN 1 Bungursari. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen berdesain *one-group pretest-posttest*, penelitian ini melibatkan kelas X-2 sebagai responden sebanyak 45 orang yang dipilih melalui teknik *Total Sampling*. Hasil deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknik *Passing bawah bola voli*, di mana rata-rata skor 59 pada pretest meningkat menjadi 76 pada posttest. Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menghasilkan tingkat signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari ambang batas 0.05. Hasil ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perlakuan yang diberikan dengan hasil belajar. Dengan demikian, Pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terbukti efektif terhadap kemampuan *Passing Bawah* dalam pembelajaran bola voli kelas X di SMAN 1 BUNGURSARI.

Kata Kunci: Metode Teman Sebaya, *Passing Bawah*. Bola Voli, T-Tes Berpasangan.

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani (Penjas) berkedudukan sebagai komponen integral dalam sistem pendidikan secara menyeluruh (Akbar Syafruddin et al., 2022). Program Penjas dikembangkan dengan menitikberatkan pada sejumlah dimensi penting, mencakup kebugaran fisik, penguasaan keterampilan motorik, kemampuan kognitif, aspek sosial, kemampuan penalaran, perkembangan emosi, pembentukan moralitas, promosi gaya hidup sehat, hingga kesadaran akan lingkungan yang bersih.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah berfungsi memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh beragam pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Pernyataan ini sejalan dengan landasan hukum pendidikan di Indonesia. Dalam jurnal (Ar Rantisi & Fauzi Dermawan, 2024) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan disengaja

untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya (baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia) maupun keterampilan yang esensial bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1).

Ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menegaskan bahwa filosofi dasar pendidikan nasional adalah upaya yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan kapasitas individu peserta didik secara menyeluruh (holistik). Penjabaran potensi yang wajib dikembangkan sangat luas, mencakup dimensi spiritual, moral (akhlak mulia), kepribadian, kecerdasan (kognitif), hingga penguasaan keterampilan yang relevan.

Implikasi dari pasal ini adalah bahwa proses pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, kompetensi,

dan kesiapan untuk berkontribusi secara positif di lingkungan pribadi, sosial, serta nasional

Meskipun pendidikan jasmani memiliki peran strategis tersebut, implementasi pembelajarannya sering kali dihadapkan pada kendala yang signifikan. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan dalam efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Pola pembelajaran yang kurang variatif atau konvensional berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya pada keterampilan teknis yang sering dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan jasmani.

Pelaksanaan pembelajaran harus diupayakan agar selalu bermakna dan relevan bagi peserta didik (Santika, Faridah, & Permana, 2024). Hal ini bertujuan untuk menghindari situasi di mana aktivitas belajar hanya bersifat pasif dan rutin (datang dan duduk), tanpa adanya perolehan manfaat atau peningkatan kompetensi yang signifikan. Dalam kerangka pendidikan jasmani, salah satu materi pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan tersebut adalah aktivitas Pendidikan jasmani.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi metodologis yang dapat meningkatkan aktivasi dan interaksi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah metode peer teaching (mengajar sebaya) dapat menjadi pendekatan alternatif yang menjanjikan karena kemampuannya memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendalam.

Model pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) merupakan suatu metode pembelajaran yang aktual dan diminati (sedang tren) (Mayang Arum, Purbangkara, & Siswanto, 2025). Metode ini dinilai efektif karena memberikan manfaat ganda dalam proses pembelajaran: Pertama, bagi peserta didik, peer teaching berfungsi sebagai wahana untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum atau rekan-rekan mereka. Kedua, bagi pendidik (guru), metode ini dapat mengurangi beban tugas dalam proses penyampaian materi dan sekaligus menghilangkan atau meminimalisasi rasa jemu yang sering dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seiring berkembangnya program tutor sebaya (peer-tutoring), peran tutor menjadi semakin fasilitatif dalam proses pembelajaran tutees, terutama

melalui peningkatan diskursus (wacana) (Dedy Bagaskara & Dwi Khory, 2022).

Kondisi ini secara potensial tidak hanya meningkatkan harga diri para peserta didik yang diajar, tetapi juga memberikan kesempatan berharga bagi mereka untuk mendiskusikan ide-ide pada tingkat yang setara dengan rekan sebaya. Lebih lanjut, bagi tutor, tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka mampu memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari dan dikuasai sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan peer teaching dalam memfasilitasi interaksi dan penguatan materi, penting untuk menguji efektivitasnya pada keterampilan spesifik dalam pendidikan jasmani. Dalam konteks permainan bola voli, penguasaan teknik dasar passing bawah merupakan prasyarat fundamental yang menentukan keberlanjutan dan kualitas permainan.

Kegagalan dalam melakukan passing bawah yang akurat sering menjadi sumber masalah utama dalam tim. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus akan memfokuskan implementasi peer teaching untuk menganalisis dampaknya terhadap

hasil belajar dan penguasaan teknik passing bawah bola voli pada siswa. Bola voli ditetapkan sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi esensial (materi pokok) kurikulum pendidikan jasmani. Permainan ini melibatkan serangkaian keterampilan teknis dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Secara umum, teknik-teknik fundamental dalam bola voli mencakup servis, passing atas, passing bawah, block, dan smash (Rama et al., 2022).

Teknik *passing* bawah diakui sebagai teknik dasar yang krusial dalam permainan bola voli karena berperan vital dalam mempertahankan dan menerima serangan dari tim lawan. Selain pentingnya penguasaan teknis, seringkali ditemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap sistem dan peraturan permainan dapat menjadi kendala signifikan yang berujung pada hilangnya poin (*point reduction*). Oleh sebab itu, peserta didik wajib memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan sekaligus dibekali pengalaman praktik yang memadai (April et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dirancang

dengan tujuan utama untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh model tutor sebaya (peer teaching) terhadap capaian hasil belajar teknik passing bawah bola voli.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur signifikansi dan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh implementasi pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan teknis tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berisi unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, persentase) dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis (Irfan Syahroni, 2022). Metode ini mengandalkan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menemukan hubungan antar variabel.

Berdasarkan desain *one group pre-test post-test* yang telah dijelaskan, penelitian ini secara inheren bersifat kuantitatif. Hal ini karena data yang dikumpulkan, yaitu hasil dari *pre-test* dan *post-test*, berupa data numerik. Untuk

menganalisis data tersebut, peneliti akan menggunakan metode statistik, untuk mengukur dan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk secara objektif mengukur dampak intervensi dan menarik kesimpulan yang valid berdasarkan data statistik.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel. Dalam pendekatan ini, peneliti akan memanipulasi suatu variabel independen (sebab) dan mengamati dampaknya pada variabel dependen (akibat).

Dengan mengontrol variabel lain, peneliti dapat memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh manipulasi variabel independen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26.

Tabel 1 Kemampuan *Passing* Bawah SMAN 1 Bungursari

Statistics

<i>Pre Test</i>		
N	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		59
<i>Median</i>		56
<i>Mode</i>		67
<i>Std. Deviation</i>		7.841
<i>Variance</i>		523.574
<i>Minimum</i>		33
<i>Maximum</i>		100
<i>Sum</i>		2668

Data Pre-Test kelompok yang terdiri dari 45 responden ($N=45$) menunjukkan hasil awal dengan variasi yang cukup signifikan. Secara umum, nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh peserta didik adalah 59. Nilai tengah (*Median*) tercatat sebesar 56, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*Mode*) adalah 67.

Perbedaan nilai antara *Mean*, *Median*, dan *Mode* mengindikasikan bahwa distribusi skor tidak simetris sempurna; nilai *Mode* (67) yang lebih tinggi dari *Mean* (59) menunjukkan adanya kemiringan negatif (negatively skewed), di mana sebagian besar skor cenderung berada pada nilai yang lebih tinggi. Selain itu, Simpangan Baku (*Std. Deviation*) sebesar 7,841 menunjukkan bahwa penyebaran skor relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Rentang skor yang didapatkan cukup lebar, yakni dari nilai minimum 33 hingga maksimum 100, mencerminkan adanya perbedaan kemampuan awal yang heterogen di antara peserta didik sebelum perlakuan intervensi diterapkan.

Tabel 2 Kemampuan *Passing* Bawah SMAN 1 Bungursari

<i>Statistics</i>		
<i>Post Test</i>		
N	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		76
<i>Median</i>		78
<i>Mode</i>		78
<i>Std. Deviation</i>		15.687
<i>Variance</i>		246.086
<i>Minimum</i>		44
<i>Maximum</i>		100
<i>Sum</i>		3430

Data Post-Test kelompok yang melibatkan 45 responden ($N=45$) menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar setelah diberikan perlakuan intervensi. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh peserta didik adalah 76, menunjukkan adanya peningkatan dari skor

Pre-Test sebelumnya. Nilai tengah (*Median*) dan nilai yang paling sering muncul (*Mode*) sama-sama tercatat sebesar 78. Perbedaan kecil antara *Mean* (76) dan *Median/Mode* (78) mengindikasikan bahwa distribusi

skor cenderung miring negatif (*negatively skewed*), yang berarti mayoritas skor mengumpul pada nilai yang lebih tinggi.

Selain itu, Simpangan Baku (*Std. Deviation*) sebesar 15,687 menunjukkan adanya penyebaran data yang moderat di sekitar nilai rata-rata. Rentang skor yang teramati berkisar dari nilai minimum 44 hingga nilai maksimum 100.

Tabel 3 Tes normalitas Passing Bawah SMAN 1 Bungursari

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.097	45	.200*	.960	45	.122
Post test	.088	45	.200*	.977	45	.498

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang dianggap paling sesuai untuk ukuran sampel penelitian ini ($N=45$). Hasil uji menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel pretest (nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.960 dengan tingkat signifikansi 0.122) dan variabel posttest (nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.977 dengan tingkat signifikansi 0.498)

tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Hal ini dikarenakan kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, tidak ditolak.

Tabel 4 Tes homogenitas Passing Bawah SMAN 1 Bungursari

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>						
	Leve ne Stati stic	df 1	df 2	Sig . .		
Based on Mean	1.01 3	8	35	.44 4		
Based on Media n	.529	8	35	.82 7		
Pre test- Post Test	Based on Media n and with adjust ed df	.529	8	24.7 33	.82 4	
Based on trimm ed mean	.987	8	35	.46 3		

Uji Levene dilakukan untuk menilai asumsi penting homogenitas variansi, yaitu untuk menentukan apakah variansi dalam selisih skor antara Pretest dan Post-Test adalah setara atau sama. Hasil utama yang menjadi fokus adalah baris "Based on

Mean," yang menunjukkan nilai statistik Levene sebesar 1.013 dengan derajat kebebasan 8 dan 35, serta tingkat signifikansi sebesar 0.444.

Karena nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari ambang batas 0.05, hipotesis nol, yang menyatakan bahwa variansi antar kelompok adalah sama (homogen), tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas variansi telah terpenuhi untuk perbandingan data Pretest dan Post-Test, yang selanjutnya memvalidasi penggunaan uji statistik parametrik yang memerlukan kesetaraan variansi.

Tabel 5 T-Test Passing Bawah SMAN 1 Bungursari

<i>Paired Samples Test</i>						
	Paired Difference			Sig		
	Mean	Std. Deviation	t	d	(2-tail ed)	
Pai	-	-	-	-	-	
rai	11.	20.9	3.	4	.00	
r	77	61	76	4	0	
1	Post	8		9		
	Test					

Uji sampel berpasangan (Paired Samples T-Test) dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata

skor antara kondisi Pretest dan Posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari Pretest ke Posttest, sebagaimana diindikasikan oleh rata-rata perbedaan sebesar negatif 11.778 dengan standar deviasi 20.961.

Nilai hitung yang diperoleh adalah negatif 3.769 pada derajat kebebasan 44. Lebih lanjut, tingkat signifikansi dua arah yang dihasilkan adalah 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari ambang batas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara hasil Pretest dan Posttest.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang disajikan pada penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar peer teaching (tutor sebaya) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pembelajaran bola voli pada peserta didik. Dukungan empiris terhadap temuan ini diperoleh melalui pelaksanaan uji Paired Samples T-Test, yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini berada di

bawah batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat dipastikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terkonfirmasi adanya pengaruh yang kuat dari gaya mengajar peer teaching terhadap pengetahuan pembelajaran bola voli di SMA Negeri 1 Bungursari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Syafruddin, M., Sahrul Jahrir, A., & Yusuf, A. (2022). PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS IN FORMING THE CHARACTER OF THE NATION. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.
- April, B., Abdul Gani, J., Afrinaldi, R., Kusuma Yuda, A., Akbar Izzuddin, D., & Singaperbangsa Karawang, U. (2022). PENGARUH MODIFIKASI BOLA PLASTIK TERHADAP PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA SMK RISMATEK. *JOKER: JURNAL OLAHRAGA KEBUGARAN DAN REHABILITASI*.
- Ar Rantisi, S., & Fauzi Dermawan, D. (2024). PEMBELAJARAN BOLA VOLI PADA KELAS XI DI SMA N 1 KLARI. *Pendas : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar, Volume 09 Nomor 04.*
- Dedy Bagaskara, S., & Dwi Khory, F. S. (2022). *PENGARUH MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI*. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Irfan Syahroni, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Mayang Arum, D., Purbangkara, T., & Siswanto. (2025). *PERMAINAN BOLA VOLI PASSING BAWAH DI KELAS XI SMA NEGERI 1 TEGALWARU KARAWANG*.
- Rama, A., Septiana, S., Pasundan, I., Septiana, R. A., Gustiana Komara, F., & Jatnika, H. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Passing Bawah Bola Voli Application of Team Cooperative Learning Model Assisted Individualization To Improve Bottom Passing Volley Ball. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 4).
- Santika, B., Faridah, A., & Permana, D. (2024). Pengaruh Peer Teaching Model Dalam Permainan Bola Voli Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL*

MUARA OLAHRAGA, 7(1), 93–
107.
<https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2594>